

## THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME SMOOTHING ON LQ45 INDEX COMPANIES PERIOD 2015-2017

**Tonny Irianto Soewignyo**

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat*  
tonnysoewignyo@unklab.ac.id

**Joy Budiman David Sondakh**

*Analisis Keuangan RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado*  
sondakhjoy@gmail.com

### **Abstract**

*Income smoothing is an act of management to manipulated companies income that result in errors in decision making by investors because the information of income is not reliable anymore. The purpose of this study was to analyze the indication of income smoothing and also the effect of profitability, firm size, financial leverage, and managerial ownership proxy by ROA, natural logarithm of total assets, debt to asset ratio and the presence or absence of shares of the board of commissioners and directors to income smoothing in LQ45 companies during 2015-2017 period. This study used LQ45 companies that are consistent listed on the index as the population of this study. The sampling technique was by purposive sampling, from 35 companies that consistent listed on the index there were 17 companies that were indicated as income smoother at least 1 times in period 2015-2017 with total 51 observation. The data used was secondary data. The statistic method used in this study was analysis logistic regression. The result shows that profitability, firm size, financial leverage, and managerial ownership have no significant effect on income smoothing in LQ45 companies period 2015-2017.*

**Keywords:** *Financial leverage, firm size, income smoothing, managerial ownership, profitability*

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2015-2017

### **Abstrak**

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan untuk memanipulasi laba, sehingga membuat investor kesulitan dalam menilai keadaan ekonomi sebuah perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikasi praktik perataan laba serta pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage dan kepemilikan manajerial yang diproksikan masing-masing dengan ROA, logaritma natural total asset, debt to asset ratio dan ada tidaknya saham dewan komisari dan direksi terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 selama periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 periode 2015-2017. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dari 35 perusahaan yang konsisten di indeks

LQ45 periode 2015-2017 didapati 17 perusahaan yang minimal 1 kali melakukan perataan laba, sehingga diperoleh 17 sampel perusahaan dengan total 51 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik binari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, serta kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.

**Kata kunci:** *Financial leverage*, kepemilikan manajerial, perataan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan

## Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman persaingan menjadi semakin ketat, perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berlomba-lomba untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola (manajer) perusahaan untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

Laporan laba merupakan acuan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan laba tersebut, sehingga keandalan dari laporan laba tersebut sangatlah penting. Para pengguna laporan laba sangat mengandalkan laporan tersebut untuk mengambil sebuah keputusan, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperlihatkan laporan laba yang sebenarnya.

Menurut Herlina (2017), laporan laba suatu perusahaan berfungsi sebagai alat ukur yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan serta kinerja dari manajemen perusahaan tersebut. Sumarno dan Heriyanto (2012), mengatakan bahwa praktik perataan laba membuat laporan laba menjadi tidak dapat diandalkan. Maka jika dilihat kaitannya dengan fungsi laporan laba itu sendiri, perataan laba membuat para pemegang saham ataupun para investor yang sangat mengandalkan laporan-laporan seperti laporan laba dalam pengambilan keputusan, tidak dapat mengambil keputusan secara efektif karena adanya praktik perataan laba tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Norm Eckel (1981), diperkenalkan yang namanya indeks Eckel yang dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak. Cara pengukurannya sendiri yaitu dengan membandingkan koefisien variansi dari laba dengan koefisien variansi penjualan yang diperoleh perusahaan, dan jika hasil yang didapat yaitu koefisien variansi laba lebih kecil dari pada koefisien variansi pendapatan maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan perata laba. Apabila hasil yang didapat itu sebaliknya, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bukan perata laba.

Penelitian terdahulu mendapati bahwa praktik perataan laba terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, serta kepemilikan manajerial, dimana masing-masing faktor tersebut mempengaruhi perataan laba secara signifikan (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014). Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011), dimana faktor profitabilitas dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Menurut Suryani dan Damayanti (2015) faktor ukuran perusahaan juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perataan laba. Begitu pula dengan faktor kepemilikan manajerial, dimana menurut Pratiwi (2014) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin mengetahui apakah terdapat praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 tahun 2015, 2016, dan 2017 jika dihitung menggunakan indeks Eckel, serta apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang

terdaftar dalam BEI, masih berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang sekarang ini. Melihat faktor-faktor yang pernah digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan-perusahaan LQ45.

Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan perhitungan *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan dengan perhitungan Logaritma Natural Total Asset, *financial leverage* dengan perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR), serta kepemilikan manajerial dengan variabel *dummy* ada atau tidaknya kepemilikan manajerial minimal 1 orang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perataan laba pada perusahaan LQ45 periode 2015-2017 dengan perhitungan indeks Eckel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai indikasi pemerataan laba pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di LQ45, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba pada perusahaan LQ45. Bagi peneliti sendiri yakni diharapkan bisa menambah wawasan peneliti tentang perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, demi pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang.

## **Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### *Teori Keagenan*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan muncul karena adanya konflik antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajer). Konflik muncul dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara pemilik dan pengelola perusahaan, dimana masing-masing pemilik dan pengelolah perusahaan lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri (Noviana & Yuyetta, 2011).

### *Perataan Laba*

Menurut Assih dan Gudono (2000), perataan laba adalah usaha dari pengelola perusahaan yang sengaja mengurangi variasi laba dari laporan keuangan yang dilaporkan, agar dapat mengurangi resiko pada pasar terutama bagi saham perusahaan yang akhirnya berakibat pada kenaikan harga saham itu sendiri. Riahi dan Belkaoui (2011) menambahkan bahwa perataan laba merupakan proses intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan data keuangan eksternal, dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Sulistiyanto (2008) menjelaskan bahwa perataan laba dilakukan secara sadar oleh pihak manajemen dimana pelaporan laba masih dianggap wajar karena masih berada dalam batas-batas wajar. Scott (2015) menambahkan bahwa selama masih sejalan dengan standar akuntansi maka perataan dianggap wajar.

## **Pengembangan Hipotesis**

### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba*

Menurut Menurut penelitian dari Widana dan Yasa (2013), Perwitasari (2014), dan Sumarno dan Heryanto (2012), variable profitabilitas mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara positif signifikan. Hal ini dikarenakan investor

lebih cenderung memperhatikan ROA perusahaan dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut, sehingga manajer cenderung melakukan perataan laba untuk menarik minat dari para investor. Berbeda dengan yang ditemukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) dimana profitabilitas yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sebab ROA yang digunakan dalam menghitung profitabilitas perusahaan sering diabaikan oleh investor sehingga manajer akhirnya tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

### **H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.**

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*

Menurut Herlina (2017), Brilliano (2016), Iskandar dan Suardana (2016), ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba secara signifikan, dimana besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tetap memberikan dampak pada keinginan untuk melakukan perataan laba. Berbeda dengan yang ditemukan oleh Sumarno dan Heryanto (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba karena ukuran perusahaan tidak dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suryani dan Damayanti (2015) bahwa, ukuran perusahaan tidak menjamin ada atau tidaknya perataan laba dalam perusahaan tersebut, sebab untuk melakukan perataan laba itu tergantung dari pribadi serta kepentingan dari manajer itu sendiri.

### **H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.**

#### *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba*

Menurut (Herlina, 2017; Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014) bahwa perataan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh financial leverage. Menurut hasil penelitiannya bahwa meningkatnya leverage perusahaan akan meningkat pula kemungkinan manajer melakukan perataan laba, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya bisa terlihat baik. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Widana dan Yasa (2013) bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, hal ini diduga karena ketatnya kebijakan hutang sehingga akan ada banyak pihak yang mengawasi perusahaan tersebut seperti debitor ataupun pemilik, karena alasan inilah manajer tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

### **H<sub>3</sub> : Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.**

#### *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba*

Menurut Herlina (2017), Mahariana dan Ramantha (2014), kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan, dimana dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan semakin besar kemungkinan seorang manajer untuk melakukan perataan laba. Penyebabnya yaitu seorang manajer yang juga seorang pemegang saham akan melakukan perataan laba agar perusahaannya terlihat bagus di mata investor, sehingga dapat meyakinkan mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pratiwi, (2014), dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sebab kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukkan secara langsung insentif yang dapat diterima manajer apabila melakukan perataan laba.

#### **H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.**

### **Metedologi Penelitian**

#### *Desain Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kausal. Tujuan penelitian deskriptif kausal adalah untuk menganalisa sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sehingga bisa ditarik kesimpulan yang tepat.

### **Variabel Penelitian**

#### *Variabel Independen*

##### *1. Profitabilitas*

Menurut Wijaya (2009) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sebuah perusahaan, untuk menghitung rasio ROA maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### *2. Ukuran Perusahaan*

Herlina (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka praktek perataan laba cenderung akan dilakukan oleh pengelola perusahaan (pihak manajemen). Melihat jumlah aset yang nilainya mencapai ratusan miliar sampai triliunan maka harus dilakukan penyederhanaan, dimana kita dapat mengubah nilai aset tersebut menjadi nilai logaritma natural total aset dengan menggunakan fungsi “LN” dalam Microsoft Excel (Murhadi, 2013). Untuk mengukur ukuran perusahaan maka rumus yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Atau

$$\text{Ukuran Perusahaan} = e \log(\text{Total Aset})$$

##### *3. Financial Leverage*

*Financial Leverage* merupakan seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau mendongkrak keuangan mereka dengan utang (Herlina, 2017). Untuk mencari leverage maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Rasio kepemilikan manajerial atau managerial ownership ratio dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh jajaran direksi (manajemen) dengan total saham yang beredar (Sugiarto, 2009). Pada pengukuran kepemilikan manajerial digunakan variable *dummy* yang mana minimal kepemilikan oleh 1 orang saja yang dengan kategori ada atau tidaknya kepemilikan manajerial, dimana jika ada dikategorikan sebagai angka 2 sedangkan yang tidak ada dikategorikan sebagai angka 1, dengan cara melihat struktur kepemilikan pada masing-masing laporan tahunan perusahaan bersangkutan.

#### Variabel Dependen

Menurut Eckel (1981) untuk mencari apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba atau tidak, maka dapat digunakan rumus indeks Eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

$CV$  = Koefisien Variasi Variable

$\Delta I$  = Perubahan Laba

$\Delta S$  = Perubahan Penjualan

Untuk menghitung  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Standar deviasi koefisien variansi laba atau penjualan}}{\text{Rata-rata laba atau penjualan ditahun yang sama}}$$

Jika indeks yang didapat adalah kurang dari 1 maka perusahaan dikategorikan sebagai perata laba, sedangkan jika hasil yang didapat adalah lebih dari 1 maka perusahaan dikategorikan sebagai bukan perata laba.

#### Sample dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan yaitu (1) Perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI periode 2015-2017, (2) Perusahaan secara konsisten berada pada daftar LQ45 periode 2015-2017, (3) Perusahaan secara konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2012-2017, (4) Perusahaan melakukan perataan laba dalam periode 2015-2017, (5) Minimal 1 kali melakukan perataan laba dalam periode 2015-2017. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks

LQ45 berjumlah 45 perusahaan, namun ada 10 perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45 dan hanya 17 perusahaan yang paling sedikit melakukan perataan laba satu kali dalam periode 2015-2017, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi 17 perusahaan dimana total observasi menjadi 17 dikali 3 yaitu 51 observasi.

### *Prosedur Pengumpulan Data*

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, atau pengumpulan serta pemanfaatan dokumen yang berhubungan dengan data untuk disajikan dalam bentuk informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI serta merupakan bagian dari indeks LQ45 periode 2015-2017. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengunduh seluruh informasi yang diperlukan, dari situs resmi BEI.

### *Teknik Analisis*

#### *Statistik Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisa statistik deskriptif pada masing-masing variabel dilihat pada penyajian tabel serta analisis datanya menggunakan rata-rata (mean). Adapun rumus mean yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Nilai

N : Jumlah Observasi

#### *Statistik Regresi Logistik*

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik berganda. Untuk menghitung regresi logistik maka digunakan persamaan sebagai berikut (Ghozali I. , 2013):

$$\text{Perata Laba} = \beta_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{LNTA} + \beta_3\text{DAR} + \beta_4\text{KEPMAN} + e$$

Keterangan:

<i>Indeks Eckel</i>	: Perataan laba
B0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan $\beta_4$	: Koefisien regresi
ROA	: Profitabilitas (Return on Aset Ratio)
LNTA	: Ukuran perusahaan (Logaritma Natural Total Aset)
DAR	: Financial leverage (Debt to Aset Ratio)
KEPMAN	: Kepemilikan manajerial (Ada=2 sedangkan Tidak=1)
e	: error

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Deskriptif*

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerataLaba	51	.32	14.28	1.6376	2.01363
ROA	51	.01	2.70	.2442	.55853
LNTotalAsset	51	14.74	20.84	17.7303	1.82283
FinancialLeverage	51	.29	2.28	.7618	.32432
KepemilikanManajerial	51	0.00	.71	.0581	.15827
Valid N (listwise)	51				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik dari 35 perusahaan yang diteliti, 51.43% (18 perusahaan) tidak melakukan perataan. Tujuh belas perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba menunjukkan rata-rata indeks Eckel 1.6376 (SD=2.01363) > 1 yang artinya tidak ada perataan laba, namun terdapat 1 perusahaan yang konsisten melakukan perataan laba dari tahun 2015-2017 yaitu perusahaan Bank Rakyat Indonesia.

Data profitabilitas ke-17 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan-perusahaan yang diteliti sangat baik dengan rata-rata ROA sebesar 24.42% sesuai kriteria BI yaitu ROA > 1.5%. Nilai maksimum sebesar 270% terdapat pada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana tahun 2016, sedangkan nilai minimum sebesar 1% terdapat pada perusahaan Bank Tabungan Negara tahun 2015, 2016, dan 2017 serta Bank Mandiri tahun 2016.



Data ukuran total aset ke-17 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa ke-17 perusahaan tersebut termasuk kategori usaha besar dengan nilai rata-rata total aset sebesar 226.08 Triliun (SD 5.035 Juta). Nilai maksimum sebesar 1.12 Kuadriliun terdapat pada perusahaan Bank Mandiri tahun 2017, serta nilai minimum sebesar 2.51 Triliun terdapat pada perusahaan Surya Citra Media tahun 2015.

Data *financial leverage* ke-17 perusahaan yang diteliti menunjukkan rata-rata 76.18% (SD 32.43%) masuk pada kriteria kurang baik. Nilai maksimum sebesar 228% terdapat pada perusahaan Jasa Marga tahun 2017, serta nilai minimum sebesar 29% terdapat pada perusahaan Kalbe Farma tahun 2017.

Data kepemilikan manajerial ke-17 perusahaan yang diteliti menunjukkan 94% ada kepemilikan manajerial, dan hanya perusahaan Indofood CBP Sukses MKM saja yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

### *Analisa Regresi Logistik dan Uji Hipotesis*

**Tabel 2**  
**Variables in the Equation**

	B	Wald	df	Sig.
Trans_KepemilikanManajerial(1)	0.243	0.106	1	0.745
Step 1 <sup>a</sup>				
Trans_LNTotalAsset(1)	0.534	0.502	1	0.479
Trans_FinancialLeverage(1)	1.252	1.83	1	0.176
Trans_ROA(1)	1.103	1.369	1	0.242
Constant	-1.35	1.952	1	0.162

### **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba Perusahaan LQ45 Periode 2015-2017**

Meskipun hasil analisa deskriptif menunjukkan tidak terdapat praktik perataan laba pada ke-17 perusahaan LQ45, namun dari total 51 data observasi masih ada 25 data yang terindikasi adanya perataan laba. Hasil uji statistik untuk melihat pengaruh ROA, LN Total Aset, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial juga menguatkan hasil tersebut, dimana tidak ada pengaruh signifikan dari keempat variabel bebas tersebut terhadap perataan laba. Tabel 4.2 menunjukkan (p-value ROA 0.242; p-value LN Total Aset 0.479; p-value *financial leverage* 0.176; p-value kepemilikan manajerial 0.745, > 0.05) dengan demikian H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub> ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Noviana dan Yuyetta (2011), Suryani dan Damayanti (2015), Utara, Fadli, dan Lestari (2012), dan Pratiwi (2014) dimana faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Herlina (2017), Widana dan Yasa (2013), dan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang mana ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di LQ45 adalah perusahaan-perusahaan yang dijumpai tidak melakukan perataan laba yang mempunyai ROA tinggi dengan rata-rata 24.42%, dimana 94% perusahaan mengizinkan manajer memiliki kepemilikan di perusahaan, ukuran perusahaan besar dengan rata-rata aset 226.08 Triliun, namun dengan rata-rata *financial leverage* sebesar 76.18% menunjukkan sebagian besar aset tersebut dibiayai oleh hutang.
2. Dari ke-17 perusahaan LQ45 dengan total 51 observasi terdapat 25 observasi yang terindikasi adanya praktik perataan laba. Uji pengaruh keempat variabel bebas terhadap perataan laba menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial, jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 adalah perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

## Saran

Saran penulis bagi penelitian selanjutnya yaitu agar mengambil jumlah sampel yang lebih banyak dengan memperluas populasi penelitian, dimana tidak hanya sebatas perusahaan-perusahaan LQ45 saja serta menambah total tahun observasi karena tahun observasi pada penelitian ini terbilang sedikit yakni dari 2012-2017 saja. Saran yang berikutnya adalah untuk menggunakan variabel selain dummy pada variabel kepemilikan manajerial.

## Daftar Pustaka

- Assih, P., & Gudono, M. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(3), 35-53.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Bank Indonesia.
- Brigham, E., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brilliano, A. P., Nisa, K., & Khrisna, D. P. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Audit Terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3341-3348.

- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS*, 17(1), 28-40.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 1(4), 601-613.
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805-834.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305-360.
- Mahariana, I. D., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 519-528.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviana, S. R., & Yuyetta, E. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 1(8), 69-82.
- Peranasari, I. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140-153.
- Perwitasari, D. (2014). Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 5(3), 345-510.
- Pratiwi, H. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264-272.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2011). *Teori Akuntansi* (5 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Tori dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sumarno, J., & Heryanto. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 209-226.
- Suryani, A. D., & Damayanti, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 208-223.
- Widana, I. N., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3), 297-317.
- Wijaya, M. (2009). Analisis Praktik Perataan Laba Pada Industri Real Estate dan Properti yang Bereputasi Baik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(1), 185-207.